



TABLOID MD

INSIDER'S INSIGHT

Area distribusi Tabloid MD :



FOR MEDICAL PROFESSIONALS ONLY

NO 50 | DESEMBER 2023

MD INSIGHT

3 Inovasi Wolbachia dalam Mengendalikan Kasus Demam Berdarah



MD EVENT

6 Panduan Diagnosis dan Tata Laksana Dermatitis Atopik pada Anak dan Dewasa di Indonesia 2023



MD PRACTICE

8 Kanker Ovarium, Mutasi BRCA dan Peran PARP Inhibitor



MD TRAVEL

12 Gunung Rinjani dan Danau Tujuh Gunung



MD HEADLINES

TES STRES ELEKTROKARDIOGRAM (EKG) OLAHRAGA

DAPAT MEMPREDIKSI DISFUNGSI MIKROVASKULAR KORONER

Hasil tes stres EKG olahraga (*exercise stress test*, EST) dapat mengindikasikan bahwa, beberapa pasien dengan angina arteri koroner non-obstruktif (ANOCA) sebenarnya menderita disfungsi mikrovaskular koroner (CMD). Tes stres olahraga protokol Bruce standar menunjukkan spesifisitas 100% untuk CMD, diverifikasi terhadap penilaian koroner invasif sebagai referensi, semua pasien yang menunjukkan perubahan EKG iskemik selama tes olahraga terindikasi mengalami CMD.

Menggunakan CMD endotel-independen dan endotel-dependen sebagai standar referensi, tingkat positif palsu dari tes olahraga adalah 0%, menurut penelitian awal yang dilakukan oleh Haseeb Rahman dkk dari Rumah Sakit St. Thomas di London. Oleh karena itu, menggunakan tes olahraga dasar ini, pasien ANOCA dapat diberikan penjelasan tentang gejala mereka dan mekanisme iskemia miokard tanpa adanya penyakit obstruktif.

Modalitas pengujian non-invasif sederhana, EST telah kehilangan popularitas dalam beberapa tahun terakhir karena sering dijumpai hasil positif palsu untuk mendeteksi penyakit arteri koroner obstruktif (CAD) saat divalidasi terhadap stenosis diameter visual angiografi koroner. "Namun, kita sekarang tahu bahwa iskemia miokard dapat, dan memang dalam

hampir sepertiga kasus terjadi, tanpa adanya CAD obstruktif karena CMD. Oleh karena itu, dapat dibayangkan bahwa hasil EST positif palsu bukan karena spesifisitas EST yang buruk sebagai tes diagnostik tetapi lebih ke keterbatasan CAD obstruktif sebagai standar referensi untuk iskemia miokard," penulis studi menjelaskan.

Para peneliti menyarankan untuk tetap menggunakan angiografi CT koroner sebagai penilaian lini pertama untuk pasien yang datang dengan nyeri dada konsisten dengan iskemia. EST disarankan menjadi tes lini kedua "untuk mempercepat diagnosis CMD pada sebagian besar pasien dan menyederhanakan penggunaan tes (yang kurang tersedia dan lebih mahal), seperti fisiologi invasif dan/atau tes stres perfusi jantung MRI."

"Seperti halnya investigasi diagnostik lain, dokter harus memahami tujuan melakukan investigasi pada setiap pasien. Jika pertanyaan klinis adalah untuk mengidentifikasi adanya CAD obstruktif, maka jelas angiografi CT koroner adalah teknik non-invasif yang optimal," demikian elaborasi lebih lanjut dari para penulis. "Sebaliknya, EST

tidak dirancang untuk menilai anatomi arteri koroner tetapi merupakan teknik sederhana, murah, non-invasif untuk mendeteksi adanya iskemia miokard pada pasien yang sesuai." Hasil penelitian lengkap yang dilakukan oleh Rahman dkk dapat diakses di *J Am Coll Cardiol*. 2024 Jan, 83 (2) 291-299. **DSS**

